

ANALISIS PENGARUH MODAL, JUMLAH HARI KERJA, LUAS LAHAN, PELATIHAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI

Puguh Priadi

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: puguh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi; untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebanyak 346 orang. Jumlah sampel adalah sebanyak 100 orang. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Jumlah hari kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani. Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Teknologi tidak berpengaruh signifikan pendapatan yang signifikan antara petani padi.

Kata kunci: modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi pendapatan petani

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of capital, number of working hours, land area, training and technology influence simultaneously on the incomes of farmers in Sub Gambiran Banyuwangi; to determine the effect of capital, the number of working hours, land area, training and technology partial effect on the income of farmers in Sub Gambiran Banyuwangi. This study will be conducted in the District Gambiran Banyuwangi East Java Province. The population in this study were farmers in Sub Gambiran Banyuwangi many as 346 people. The number of samples is as much as 100 people. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that the capital, the number of working hours, land area, training and technology influence simultaneously on the incomes of farmers in Sub Gambiran Banyuwangi. Partial effect shows that capital were significant effect on revenues Farmers Rice. The number of working hours were significant effect on revenues Farmers. Land area no significant effect on earnings Farmers Rice. Training were significant effect on revenues Farmers Rice. Technology does not significantly significant income among rice farmers.

Key word: capital, number of working hours, land area, training and technology influence and incomes of farmers

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja yang paling tinggi diantara sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia. Suatu kenyataan bahwa sektor inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja yang tidak terdidik.

Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu daerah lumbung

padi di Jawa Timur, tentunya persoalan di atas menjadi perhatian besar bagi pemerintah daerah dan para petani pada umumnya. Hal tersebut mengingat besarnya potensi pertanian di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang tentunya akan menghasilkan lapangan pekerjaan yang besar bagi sebagian besar masyarakat Kecamatan Gambiran masih memiliki produktivitas yang rata-rata dengan

Kecamatan lainnya tetapi masih tegolong kecamatan yang harus ditingkatkan produksi padinya. Salah satu hal yang mendasar terjadi pada masyarakat Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yaitu permodalan yang kurang untuk memenuhi biaya tanam padi. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam suatu usaha tani membutuhkan modal kerja dimana modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Sistem pinjam dan dibayar setelah panen atau biasa disebut "*yarnen*" yang dilakukan oleh para petani tersebut, terpaksa dilakukan karena petani tidak memiliki uang untuk membeli pupuk. Uang yang ada dipergunakan untuk upah garap yang juga sudah sangat mahal. Petani penggarap biasanya berupaya memberikan pelayanan lebih kepada pekerja. Hal itu dikarenakan saat musim garap sulit mendapatkan pekerja dan adanya penggunaan mesin traktor sehingga menimbulkan biaya produksi. Apabila kebutuhan modal tersebut itu telah memenuhi biaya maka hasil panen padi akan semakin baik sehingga meningkatkan pendapatan.

Faktor lain seperti teknologi pertanian merupakan faktor yang dapat mengefisienkan waktu dan biaya yang dikeluarkan petani dalam menggarap lahannya. Teknologi seperti kerbau yang dijadikan pembajak sawah menguras banyak energi dan waktu dibandingkan dengan penggunaan teknologi seperti traktor yang cepat dan tidak menguras energy petani. Proses perontokan padi yang dilakukan dengan cara menebaskan padi membutuhkan waktu yang lama dibandingkan menggunakan teknologi seperti mesin rontok yang cepat dan tidak menggunakan tenaga kerja yang banyak yang mengeluarkan biaya yang besar. Upaya peningkatan pendapatan petani melalui faktor produksi tidak hanya diperlukan suatu teknologi saja tetapi juga harus dibarengi dengan pembangunan pola pikir perilaku petani, karena setiap individu memiliki kemampuan, cara berfikir dan kreatifitas yang berbeda. Hal lain yang sering menghambat produksi petani adalah belum maksimalnya produktifitas pertanian di Kecamatan Gambiran Kabupaten

Banyuwangi yang disebabkan tidak meratanya kemampuan petani dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengadopsi inovasi (teknologi) dan kurangnya modal yang dimiliki petani sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan. Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya lahan yang akan digarap. Proses produksi berjalan lancar dan menguntungkan dengan catatan faktor-faktor yang menghambat dapat ditanggulangi. Kekurangan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima sehingga akan mempengaruhi pendapatan petani nantinya. Pembangunan pertanian yang dilakukan di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ini senantiasa diperhadapkan pada berbagai tantangan dan kendala seperti kecenderungan produksi yang tidak diikuti dengan peningkatan nilai tambah produksi yang dihasilkan, tingkat produksi yang tidak memenuhi skala ekonomi dan kualitas produk pertanian yang kurang memuaskan. Apabila produksi tidak memenuhi maka pendapatan juga tidak akan meningkat.

Metode Penelitian

[1] Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa data *cross section* dengan objek penelitian wilayah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Model yang digunakan dalam penelitian ini sehingga terbentuk model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani (Rp per panen)

X_1 = Modal (Rp per panen)

X_2 = jumlah hari kerja

X_3 = Luas lahan (Meter per segi)

X_4 = Pelatihan (Jumlah)

DX_5 = Teknologi → *Dummy* Variabel, dimana:

D_1 = 0 = Alat tradisional

D_2 = 1 = Teknologi modern

β^0 = Konstanta

b = Parameter yang diestimasi

e = *Error Term*

[2] **Metode analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda uji statistik, dan terakhir dilakukan uji asumsi klasik, hal ini bertujuan untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).**derajat integrasi, dan uji kointegrasi. Metode regresi OLS adalah metode estimasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, Hari Orang Kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi. Untuk dapat melihat hasil estimasi dalam pengujian ini, dapat dilihat nilai melalui estimasi uji t, uji F, dan uji R^2 . uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama, sedangkan uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu

Uji asumsi klasik merupakan uji terhadap kriteria ekonometri (pengujian terhadap validitas asumsi klasik).

Uji asumsi klasik meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah dana modal kerja, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan usia yang dimasukkan dalam persamaan bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan penerima bantuan modal kerja. Pengujian dengan Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh bantuan modal kerja, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan usia secara parsial terhadap pendapatan penerima bantuan modal kerja.

Hasil Penelitian

Analisis atas hasil estimasi dengan regresi tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11,65 + 0,071 X_1 + 0,684 X_2 + 0,004 X_3 + 0,262 X_4 - 0,009 X_5 + e$$

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, regresi

diasas menunjukkan bahwa konstanta $\beta_0 = 11,65$ apabila modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi konstan maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 11,65 persen. Dengan demikian petani padi dapat lebih banyak mendapatkan pendapatan dari hasil penjualannya jika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel terikat atau independen dalam penelitian ini.

Variabel modal usaha (X_1) mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,071; Hal ini berarti apabila variabel jumlah hari kerja, luas lahan, Pelatihan dan teknologi tetap, maka peningkatan modal usaha sebesar Rp 1.000,00 akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 71; Variabel jumlah hari kerja mempunyai koefisien regresi b_2 sebesar 0,684. Hal ini berarti apabila variabel modal, luas lahan, Pelatihan dan teknologi tetap, maka peningkatan jumlah hari kerja petani satu hari, akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 684;

Variabel luas lahan mempunyai koefisien regresi b_3 sebesar 0,004. Hal ini berarti apabila variabel modal, jumlah hari kerja, pelatihan dan teknologi tetap, maka penambahan luas lahan sebesar 1 m, akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 4.000; Variabel pelatihan dan teknologi (X_4) mempunyai koefisien regresi b_4 sebesar 0,009. Hal ini berarti apabila variabel modal, luas lahan, tetap, maka jika ikut pelatihan maka pendapatan petani meningkat daripada yang tidak mengikuti pelatihan. Hasil uji F diperoleh F-Tabel sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df=94$) sedangkan F-Statistik atau F-Hitung sebesar 3276,231 dan nilai probabilitas F-Statistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (F-Hitung > F-Tabel).

Pembahasan

1. Modal

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% modal akan meningkatkan 0,71% pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. (Irawan dan Suparmoko, 1992). Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan unsur pokok usahatani yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru.

2. Jumlah hari kerja

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa jumlah hari kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% HOK akan meningkatkan 0,684% pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jadi seorang petani dengan waktu hari kerja yang banyak maka akan meningkatkan pendapatan mereka hal ini disebabkan karena petani yang sering mengontrol lahannya, atau membersihkan lahannya dari hama tanaman seperti tikus, serangga pemakan tanaman akan menghasilkan produksi yang besar ketimbang seorang petani yang hanya sekali-kali mengontrol dan membersihkan lahannya dari hama tanaman. Hari Orang kerja atau HOK merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan hal ini dikarenakan petani yang memiliki banyak jam hari kerja didalam mengontrol dan

mengelola lahannya seperti membersihkan hama tanaman dari tikus dan burung pemakan padi, akan lebih banyak menghasilkan produksi ketimbang petani yang memiliki sedikit teknologi untuk memonitoring lahannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Riningsih Modal Kerja dan Satuan Tehnologi Terhadap Pendapatan Pada Industri kecil Pengrajin Genting Di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan yang menyatakan bahwa Ada pengaruh modal kerja dan satuan tehnologi terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, Pengaruh yang diberikan secara bersama-sama oleh variabel modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 70,2 %

3. Luas Lahan

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya luas lahan berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jika diasumsikan semua variable tetap maka setiap kenaikan 1% luas lahan yang digunakan petani padi akan meningkatkan 0,004% pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Syahroel Luas lahan mempengaruhi berpengaruh positif signifikan terhadap produksi padi. Namun dalam penelitian ini luas lahan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi di karenakan kebanyakan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan sedangkan seluruh biaya produksi ditanggung oleh petani penggarap lahan mengakibatkan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin menambah biaya modal produksi bagi penggarap lahan yang hasil panennya belum tentu sesuai dengan pengeluaran biaya yang dikeluarkan. Hal ini juga diperkuat oleh teori Sicut dan Arndt yang menyatakan bahwa Di bidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan sehingga tanah yang mereka garap cenderung tidak subur dimana menghasilkan produksi panen padi berkualitas buruk sehingga mengurangi nilai harga jual padi tersebut. Sehingga walaupun petani menggarap lahan yang luas namun tidak dibarengi dengan pelestarian kesuburan lahan akan mempengaruhi juga kualitas produksi dan pendapatan petani.

4. Pelatihan

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan dan positif pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jika diasumsikan semua variable tetap maka setiap kenaikan 1% jumlah pelatihan yang diikuti petani padi akan meningkatkan 0,262% pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. pelatihan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Para petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sudah memiliki banyak keterampilan dalam memproduksi hasil pertanian dalam hal ini adalah produksi padi yaitu pengetahuan mengenai tata cara penanaman, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk dan penggunaan mesin teknologi, yang dengan sendirinya akan meningkatkan produksi padi mereka. Berbeda halnya dengan petani yang kurang memiliki pelatihan yang hanya mengambil pengalaman bercocok tanam dari nenek moyang mereka akan menghasilkan produksi yang sedikit.

5. Teknologi

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa teknologi berhubungan negatif dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan antara petani padi yang menggunakan teknologi dengan petani padi yang menggunakan alat tradisional. Jika diasumsikan semua variable tetap maka terdapat perbedaan pendapatan sebesar 0,009 pada petani yang menggunakan teknologi modern dengan petani padi yang menggunakan alat tradisional. Hal ini dikarenakan penggunaan alat modern dalam hal ini traktor dibanding dengan alat tradisional menggunakan kerbau, memperlihatkan bahwa penggunaan traktor lebih dua kali lebih cepat tetapi mengeluarkan biaya sewa atau biaya penyusutan traktor yang besar dibanding penggunaan kerbau sebagai pembajak sawah yang prosesnya lama dan membutuhkan energi yang besar tetapi tidak mengeluarkan biaya sewa atau biaya penyusutan alat. Penggunaan mesin rontok dibandingkan dengan yang menggunakan alat patta' basa (alat untuk memisahkan bulir padi dgn tangkai padi) bahwa yang menggunakan mesin rontok produksinya lebih cepat tetapi mengeluarkan biaya sewa dan penyusutan yang tinggi dibanding menggunakan alat tradisional patabasa yang lama dan energi besar yang tidak mengeluarkan biaya dan penyusutan. Sehingga dengan menggunakan teknologi moderen menghasilkan produksi yang besar tetapi mengeluarkan juga biaya yang sangat besar. Sedangkan menggunakan teknologi tradisional menghasilkan produksi yang kecil dan biaya yang kecil pula. Jadi dalam hal ini sangat kecil perbedaan pendapatannya.

Kesimpulan dan Saran

- a. Modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- b. Pengaruh secara parsial dijelaskan sebagai berikut.
- 1) Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi di Kecamatan Banyuwangi pada taraf kepercayaan sebesar 95%.
 - 2) Hari Orang Kerja (HOK) (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Banyuwangi pada taraf kepercayaan sebesar 95%.
 - 3) Luas lahan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Banyuwangi pada taraf kepercayaan sebesar 95%.
 - 4) Pelatihan (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Banyuwangi pada taraf kepercayaan sebesar 95%.
 - 5) Teknologi (DX5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang signifikan antara petani padi yang menggunakan teknologi modern dengan petani padi yang menggunakan teknologi tradisional pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.
- Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:
- a. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi maka perlu ditunjang oleh adanya dukungan dari berbagai faktor-faktor produksi terutama modal yang memadai karena faktor produksi ini yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan dibanding variabel lainnya.
 - b. Pemerintah dan swasta diharapkan dapat sering mengadakan pelatihan, penyuluhan maupun sosialisasi pertanian dalam hal peningkatan kualitas produksi bagi petani karena dalam penelitian ini pelatihan merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam menentukan tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Banyuwangi.
 - c. Hendaknya pemerintah diharapkan meningkatkan harga dasar jual sesuai mutu dan kualitasnya agar ada upaya dari petani untuk meningkatkan kualitas produksinya, sehingga pendapatan yang dihasilkan sesuai dengan jerih payah petani. Pemerintah diharapkan menekan impor dan meningkatkan ekspor demi meningkatkan kesejahteraan petani.

Daftar Pustaka

- Daniel, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta
- Gujarati, D. 2003 *Ekonometrika Dasar. Zain dan Sumarno [Penerjemah]*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lumbatoruan, 2002. *Buku Latihan Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media

Soedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju

Safari, Riningsih, 2005. *Pengaruh Modal Kerja dan satuan Tehnologi Terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil PengrajinGenting di desa Karang Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan*. [skripsi]. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Sicat, Gerardo P. dan H. W. Arndt. 1997. Economics atau Ilmu Ekonomi untuk. Konteks Indonesia, terjemahan Nirwono. Jakarta: Lembaga Penelitian.